

**Peran Pengasuh dalam Inovasi Kepemimpinan
di Pondok Pesantren Al-Roudloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Mohammad Iqbal Maulana Al Husnin
UNWAHA Jombang
e-mail: mohammadiqbalmaulanaalhusnin@gmail.com

Muhamad Khoirur Roziqin
UNWAHA Jombang
email: indra@unwaha.ac.id

Moh. Faridl Darmawan
UNWAHA Jombang
Email: faridldarmawan@unwaha.ac.id

Abstract: This study aims to examine the role of the caregiver (pengasuh) in leadership innovation at Pondok Pesantren Al-Roudloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang and its impact on enhancing the religiosity of the students (santri) and the surrounding community. Employing a descriptive qualitative approach with a case study method, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the caregiver plays a central role in shaping the students' character through an approach that emphasizes role modeling, discipline, and independence. Leadership innovation is implemented through openness in activities that develop students' potential and character formation based on traditional pesantren values. The main challenges include the young age of most students and the need to preserve the pesantren's cultural heritage. Positive impacts of this leadership innovation are reflected in a more systematic management of the pesantren and increased student engagement in community activities. The study concludes that the charisma and leadership strategies of the caregiver significantly contribute to shaping an adaptive pesantren education system that remains rooted in traditional Islamic values.

Keywords: Leadership, Caregiver, Pesantren Innovation, Student Character, Religious Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengasuh dalam inovasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Roudloh

Bahrul Ulum Tambakberas Jombang serta dampaknya terhadap peningkatan keberagaman santri dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh memiliki peran sentral dalam membentuk karakter santri melalui pendekatan yang mengedepankan keteladanan, kedisiplinan, dan kemandirian. Inovasi kepemimpinan diterapkan melalui keterbukaan dalam kegiatan pengembangan potensi santri dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai tradisional pesantren. Tantangan yang dihadapi meliputi usia santri yang masih dini serta pentingnya menjaga kultur pesantren. Dampak positif dari inovasi kepemimpinan ini terlihat dalam manajemen pondok yang lebih sistematis dan peningkatan keterlibatan sosial santri di masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kharisma dan strategi kepemimpinan pengasuh berkontribusi signifikan dalam membentuk sistem pendidikan pesantren yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai tradisional Islam.

Kata kunci: Kepemimpinan, Pengasuh, Inovasi Pesantren, Karakter Santri, Pendidikan Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pada konteks sosial dan budaya Indonesia, nilai-nilai agama memiliki dampak besar pada kehidupan masyarakat, bangsa dan bangsa, menciptakan keragaman sebagai bagian integral dari identitas nasional.¹ Sebagai negara yang mempertahankan nilai-nilai agama, pendidikan agama memainkan peran kritis dan tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional, sehingga menjadikannya kemungkinan strategis bahwa keberadaan komunitas agama dan lembaga keagamaan berkontribusi tidak hanya pada modal utama dalam mendukung

¹ Andy, "Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 70–85, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27603>.

perkembangan fisik dan material negara, tetapi juga pengembangan spiritual dan spiritual.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran Islam sejak awal masuknya agama Islam di Indonesia.³ Kata “*pesantren*” berasal dari kata “*santri*”, yang mengandung makna sebagai tempat belajar para santri tentang agama Islam. Diketahui ada banyak pesantren di Jawa dan Madura yang semula didirikan di wilayah pedesaan. Selanjutnya di wilayah-wilayah Indonesia yang lain juga banyak didirikan pesantren seperti di Sumatra Barat yang dikenal dengan *surau* dan di Aceh di sebut *dayah*.⁴

Secara umum pesantren di Indonesia dibedakan antara pesantren tradisional (salafi) yang bersifat konservatif dan pesantren modern (khalafi) yang bersifat adaptif.⁵ Perbedaan yang nyata antara pesantren tradisional dan pesantren modern adalah pada proses manajemennya. Manajemen yang dilakukan di pesantren tradisional berjalan secara alami, tanpa program dan tidak terstruktur. Sementara pesantren modern melaksanakan prinsip manajemen yang lebih sistematis, efektif dan efisien.⁶

Pesantren tradisional sebagian besar terdapat di wilayah pedesaan dan pedalaman. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa tradisi-tradisi

² Nanang Abdillah, “Religiusitas-Spiritualitas Effect Dalam Formalistik Pendidikan,” *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 40–48, <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.177>.

³ Wildan Saugi, Suratman Suratman, dan Kurniati Fauziah, “Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 153–71, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.671>.

⁴ M. Falikul Isbah, “Pesantren in the changing indonesian context: History and current developments,” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 65–106, <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5629>.

⁵ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep, Madura* (Sumenep: Pedoman Ilmu Jaya, 2001). 14.

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007). 58.

keislaman sangat mengakar dan dapat bertahan di pedesaan. Pada pesantren tradisional peran Kyai sangat dominan. Kyai menjadi tokoh sentral yang mempunyai wewenang penuh dalam proses belajar mengajar. Saat ini jarang ditemui pesantren yang benar-benar bercorak tradisional, karena tuntutan masyarakat yang menghendaki pendidikan pesantren dapat memenuhi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Secara bertahap pesantren di Indonesia umumnya dan di Jawa khususnya mulai melakukan transformasi dalam sistem pembelajaran dan manajemen pendidikan pesantren, sehingga pesantren tumbuh dan berkembang dengan coraknya masing-masing.

Perkembangan pesantren di Indonesia telah mewarnai bangsa ini sebelum kemerdekaan hingga era modern saat ini. Dalam fase perjalanannya, peran pesantren begitu strategis dalam pembangunan bangsa. Hal ini tampak banyak tokoh pesantren menjadi sosok penting dalam pemerintahan Indonesia. Selain itu, perjuangan para ulama yang berasal dari pondok pesantren begitu besar bagi perubahan transformasi sosial. Perubahan ini sangat nyata ketika paham yang muncul dari kajian-kajian diskusi di pondok pesantren adalah salah satu yang mengemuka soal bagaimana cara merawat dan menjaga NKRI dengan menghargai satu sama lain.

Penghormatan terhadap keberagaman selaras dengan pandangan humanis dan pluralis yang terkandung dalam falsafah bangsa, yakni Bhineka Tunggal Ika, yang secara nyata tercermin dalam praktik pendidikan di banyak pondok pesantren di Indonesia.⁷ Oleh karena itu, pemahaman mengenai pluralitas menjadi aspek krusial dalam setiap sistem pendidikan pesantren. Setiap pesantren menafsirkan keberagaman dengan cara yang berbeda-beda, bergantung pada latar belakang sosial budaya

⁷ Defan Zamathori, "Multikulturalisme Perspektif Gus Dur dan Impaknya terhadap Pendidikan Agama Islam" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023). 116.

tempat pesantren itu berada.⁸ Di wilayah yang tingkat religiusitasnya rendah, para pengelola pesantren dituntut untuk bekerja lebih keras dalam membina masyarakat agar memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang lebih kuat. Meski mengalami proses modernisasi, pesantren tetap mempertahankan tradisi lokal dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat, seperti melalui kegiatan tahlilan dan manaqiban.

Dalam perannya sebagai agen perubahan sosial, pesantren tetap menjaga akar budaya dan nilai-nilai sejarah bangsa. Hal ini dimungkinkan oleh peran sentral kiai yang mampu menyampaikan ajaran agama secara bijak dan kontekstual sehingga dapat diterima masyarakat luas.⁹ Salah satu pesantren yang menunjukkan keberhasilan tersebut adalah Pondok Pesantren Al-Roudloh Bahrul Ulum di Tambakberas, Jombang. Pesantren ini telah berkembang menjadi pusat studi keagamaan yang responsif terhadap perkembangan zaman dan menjadi simbol penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan sekaligus menjembatani nilai-nilai Islam dengan realitas sosial masyarakat sekitarnya. Sudah barang tentu, keberhasilan yang muncul di tengah kehidupan masyarakat sekitar Tambakberas dilihat dari aspek kematangan dalam beragama, peran pondok pesantren ini begitu sentral. Maka dari sekian prestasi yang ditorehkan pondok pesantren ini menjadi penting dikaji terkait dengan peran kiai sebagai pimpinan pondok menjadi ikon penting dalam meningkatkan keberagaman di masyarakat. Untuk itu, kajian ini akan fokus pada persoalan yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Roudloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam sistem pengelolaan

⁸ Maryono, "Pola Pengembangan Wawasan Multikultural Di Ma'Had Darul Arqam Muhammadiyah Kab. Garut," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 94–114, <https://doi.org/10.32699/mq.v19i2.1606>.

⁹ Muhammad Ibnu Malik, "Peran Kiai Sebagai Tokoh Sentral Dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 211–12, [file:///C:/Users/PAK DEKAN/Downloads/355-Article Text-1561-1-10-20230228.pdf](file:///C:/Users/PAK%20DEKAN/Downloads/355-Article%20Text-1561-1-10-20230228.pdf).

pondok dengan karisma kepemimpinan kiai menjadi sosok penting yang mengajarkan keberagaman bagi para santrinya.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Roudloh, ditemukan bahwa peran sentral kiai masih sangat dominan dalam membentuk karakter keberagaman santri. Kegiatan keagamaan seperti tahlilan, manaqiban, istighosah, dan pengajian kitab kuning dilakukan secara rutin dan menjadi bagian penting dalam proses pembinaan karakter. Di samping itu, interaksi kiai dengan santri menunjukkan adanya pendekatan yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga emosional dan spiritual. Para santri mengakui bahwa kedekatan personal dengan kiai mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam beribadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai gaya kepemimpinan kiai di berbagai pesantren di Indonesia. Misalnya, Khayatul Mufidzah dalam studinya di Pesantren Al Masda menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kiai yang demokratis, kharismatik, dan paternalistik berpengaruh besar dalam membentuk akhlak santri.¹⁰ Sementara itu, Indah Uyun Rahayu menemukan bahwa pembinaan karakter religius santri dilakukan melalui kegiatan keagamaan rutin dan metode keteladanan di Pesantren TPQ Hidayatut Thullab.¹¹ Hal serupa diungkapkan oleh Ilzam Muti' mengenai pentingnya peran pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri. Aniq Shofiyuddin juga menekankan strategi kepemimpinan pengasuh dalam peningkatan kualitas pendidikan agama di Pesantren Darma Nawa.¹² Demikian pula, Indah

¹⁰ Khayatul Mufidzah, "Gaya Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Masda Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok)" (Purwokerto, 2024). 80.

¹¹ Indah Uyun Rahayu, "Upaya Pengasuh dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren TPQ Hidayatut Thullab Rukti Endah Seputih Raman" (Lampung, 2024). 11.

¹² Aniq Shofiyuddin, "Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Pesantren Darma Nawa Malang" (Malang, 2021). 43.

Nadia Forenza menyoroti peran penting pengasuh dalam membina akhlak santri secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran pengasuh dalam sistem pengelolaan Pondok Pesantren Al-Roudloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang serta bagaimana kharisma kepemimpinan pengasuh mempengaruhi peningkatan keberagaman di kalangan santri dan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan maksud untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam inovasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Roudloh Bahrul Ulum. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan fenomena yang terjadi secara alami.¹³ Tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan secara rinci berbagai gejala sosial yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, serta dinamika kepemimpinan di lingkungan pesantren. Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus, karena fokus penelitian ini adalah mendalami satu entitas sosial secara intensif, yaitu Pondok Pesantren Al-Roudloh. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara holistik konteks sosial, budaya, dan kepemimpinan dalam pesantren dengan menggunakan beragam sumber data seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi². Model ini sangat sesuai untuk

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 6.

mengeksplorasi makna-makna yang tersembunyi di balik praktik keagamaan dan kepemimpinan di pesantren yang kompleks.¹⁴

Sumber data utama berasal dari informan kunci, yaitu pengasuh pesantren, ketua pondok, dan para santri yang memiliki pengalaman langsung terkait inovasi kepemimpinan di lingkungan pesantren. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi, arsip pesantren, serta materi visual seperti foto dan catatan kegiatan yang relevan dengan konteks penelitian.¹⁵ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, dan dinamika kepemimpinan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Roudloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, guna memperoleh gambaran nyata tentang objek yang diteliti.

Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyaring dan merangkum data yang dianggap penting dan relevan, kemudian disusun secara naratif pada tahap penyajian data agar memudahkan dalam melihat pola dan hubungan antarkomponen. Tahap akhir adalah verifikasi, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan dibandingkan dengan konteks lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, memperpanjang pengamatan di lapangan, serta memanfaatkan data

¹⁴ Widayato et al., "Nilai Islam sebagai Fondasi Manajemen Pendidikan : Studi pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara," *Jurnal Pendidikan Seroja* 3 (2024): 460–74.

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage, 2018). Hal 373.

referensi pendukung sebagai pembanding guna memperoleh hasil yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Pengasuh terhadap Pengurus dan Santri

Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan inovatif yang ditanamkan oleh pengasuh ditunjukkan melalui dua aspek utama, yaitu mendorong keterbukaan dan menjadi role model. Keterbukaan diterapkan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan yang mewadahi potensi santri, seperti pelatihan public speaking, lomba internal, khutbah & bilal, dan kegiatan lainnya. Hal ini bertujuan agar santri dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dan berani tampil aktif dalam kegiatan pondok. Kegiatan-kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari nilai keterbukaan dan kepedulian pengasuh terhadap potensi individu santri.

Sedangkan peran sebagai role model tampak dari sikap dan perilaku pengasuh yang dijadikan teladan oleh pengurus dan santri. Karisma kepemimpinan pengasuh mendorong pengurus untuk bekerja secara maksimal dan disiplin dalam mengelola kegiatan pondok. Keteladanan ini membentuk atmosfer kepemimpinan yang inspiratif dan menumbuhkan semangat kepedulian di kalangan santri.

B. Peran Pengasuh terhadap Diri Sendiri

Dalam aspek ini, dua nilai utama yang muncul adalah disiplin dan mandiri. Disiplin direpresentasikan melalui keteladanan yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebersihan, etika, dan ketaatan terhadap peraturan pondok.

Nilai ini secara konsisten diterapkan dan diajarkan kepada santri melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Selain itu, nilai kemandirian menjadi orientasi penting dalam pendidikan karakter santri. Pengasuh menanamkan semangat untuk tidak bergantung pada orang lain dan berusaha menyelesaikan persoalan secara mandiri. Santri dilatih untuk bertanggung jawab atas kebutuhan dan tugas mereka, baik dalam hal belajar, kebersihan, hingga keterampilan praktis.

C. Tantangan Peran Pengasuh dalam Inovasi Kepemimpinan

Tantangan utama yang dihadapi pengasuh dalam menerapkan inovasi kepemimpinan adalah faktor usia santri dan kultur pesantren. Mayoritas santri di Pondok Pesantren Al-Roudloh adalah usia MI (Madrasah Ibtidaiyah), yang tentunya memerlukan pendekatan khusus serta pendampingan intensif dalam pembelajaran dan pembinaan karakter. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh dan pengurus dalam mengembangkan inovasi kepemimpinan yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia tersebut. Sementara itu, dalam hal kultur, pengasuh menekankan pentingnya mempertahankan budaya lama pesantren, seperti pembacaan nadzoman, ngaji kitab kuning, dan uswah. Meski berada di era modern, pengasuh meyakini bahwa kultur tradisional pesantren adalah pondasi utama yang tetap relevan dalam membentuk kepemimpinan santri.

D. Dampak yang Mempengaruhi Peran Pengasuh dalam Inovasi Kepemimpinan

Dampak dari inovasi kepemimpinan oleh pengasuh terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, dua aspek utama ditemukan, yaitu manajemen pondok dan akademik. Manajemen pondok diterapkan melalui sistem yang

tertata rapi dalam perencanaan kegiatan, penyusunan anggaran, serta evaluasi program secara berkala. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Sedangkan dalam bidang akademik, pengasuh fokus memberikan bimbingan belajar khusus bagi santri usia MI, sebagai alternatif dari kegiatan diniyah yang belum sesuai dengan perkembangan usia mereka.

Sementara itu, faktor eksternal terlihat dari implementasi kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pelatihan khutbah dan bilal sholat Jum'at. Kegiatan ini tidak hanya dilatih di pondok tetapi juga didistribusikan langsung ke masjid-masjid terdekat melalui kerja sama dengan alumni. Dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan pelatihan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang berdampak secara sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh dalam inovasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki beberapa aspek penting. Pertama, pengasuh berperan dalam mendorong keterbukaan antara pengurus dan santri melalui berbagai kegiatan inovatif yang relevan, yang bertujuan untuk menampung dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki para santri. Pengasuh dan pengurus juga berfungsi sebagai role model yang menjadi inspirasi bagi santri, memberikan motivasi untuk semangat menimba ilmu di pondok pesantren.

Kedua, kedisiplinan dan kemandirian menjadi nilai penting yang ditanamkan oleh pengasuh dan pengurus, yang kemudian dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi teladan bagi santri. Namun, tantangan yang dihadapi pengasuh dan pengurus dalam menerapkan

inovasi kepemimpinan adalah usia dan kultur. Mayoritas santri di pondok pesantren ini berusia MI, sehingga dibutuhkan pendampingan yang intensif dan penyesuaian dengan kultur tradisional yang menjadi prinsip pengasuh agar nilai-nilai tersebut tetap tertanam pada diri para santri.

Ketiga, Pondok Pesantren Al-Roudloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memberikan dampak positif baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, manajemen pondok yang diterapkan membuat sistem pondok menjadi lebih terstruktur dan jelas, sementara dalam aspek akademik, fokus pada bimbingan belajar untuk santri usia MI menunjukkan perhatian khusus terhadap kebutuhan mereka. Dari sisi eksternal, pengasuh juga memberikan kesempatan kepada santri untuk berperan langsung dalam masyarakat, seperti melalui pelatihan khutbah dan bilal shalat Jum'at yang dilaksanakan di masjid-masjid sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Nanang. "Religiusitas-Spiritualitas Effect Dalam Formalistik Pendidikan." *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 40-48. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.177>.
- Andy. "Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 70-85. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27603>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. California: Sage, 2018.
- Falikul Isbah, M. "Pesantren in the changing Indonesian context: History and current developments." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 65-106. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5629>.
- Ghazali, M. Bahri. *Pendidikan Pesantren berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep, Madura*.

- Sumenep: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Malik, Muhammad Ibnu. "Peran Kiai Sebagai Tokoh Sentral Dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 211-12. file:///C:/Users/PAK DEKAN/Downloads/355-Article Text-1561-1-10-20230228.pdf.
- Maryono. "Pola Pengembangan Wawasan Multikultural Di Ma'Had Darul Arqam Muhammadiyah Kab. Garut." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 94-114. <https://doi.org/10.32699/mq.v19i2.1606>.
- Mufidzah, Khayatul. "Gaya Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Masda Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok)." Purwokerto, 2024.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rahayu, Indah Uyun. "Upaya Pengasuh dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren TPQ Hidayatut Thullab Rukti Endah Seputih Raman." Lampung, 2024.
- Saugi, Wildan, Suratman Suratman, dan Kurniati Fauziah. "Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 153-71. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.671>.
- Shofiyuddin, Aniq. "Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Pesantren Darma Nawa Malang." Malang, 2021.
- Widayato, Sukarman, Mulyani Tri, dan Ari Susanto. "Nilai Islam sebagai Fondasi Manajemen Pendidikan: Studi pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara." *Jurnal Pendidikan Seroja* 3 (2024): 460-74.
- Zamathori, Defan. "Multikulturalisme Perspektif Gus Dur dan Impaknya terhadap Pendidikan Agama Islam." Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.